

# EDUKASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING SEBAGAI PRAKTIK KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (Studi Kasus Di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi)

Guspianto<sup>1</sup>, Asparian<sup>2</sup>, David Kusmawan<sup>3</sup>, Dessy Pramudiani<sup>4</sup>, Nurlinawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>4</sup>Program Studi Psikologi FKIK Universitas Jambi

<sup>5</sup>Program Studi Keperawatan FKIK Universitas Jambi

Email: [guspianto@unja.ac.id](mailto:guspianto@unja.ac.id)

## Abstrak

Indonesia masih menghadapi permasalahan malnutrisi yaitu Stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak ditandai postur tubuh yang pendek dari usianya yang berdampak terhadap kualitas sumberdaya manusia (SDM). Penyebab stunting bersifat multifaktor dan lebih banyak bersumber dari faktor keluarga sehingga upaya penurunan stunting harus fokus pada pemberdayaan keluarga salah satunya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat yaitu ibu-ibu balita di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebagai bagian dari implementasi praktik baik Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Kegiatan PkM dilakukan sebanyak 6 (enam) kali intervensi berupa pemberian edukasi GERMAS tentang PHBS meliputi aktifitas fisik, makanan sehat bergizi, perilaku merokok dan konsumsi alkohol, pemeriksaan kesehatan, kebersihan lingkungan, kebersihan diri, dan penggunaan jamban keluarga. Hasil analisis diperoleh peningkatan rata-rata skor perilaku PHBS ibu balita antara sebelum dan sesudah intervensi. Selisih nilai rata-rata tertinggi adalah perilaku makanan sehat bergizi (5,76) diikuti jamban keluarga (4,17), kebersihan diri (2,52), kebersihan lingkungan (1,35), perilaku merokok dan konsumsi alcohol (0,94), cek kesehatan berkala=0,77 dan aktivitas fisik=0,76. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh intervensi edukasi GERMAS terhadap perilaku PHBS ibu balita.

**Kata Kunci:** Edukasi, GERMAS, keluarga, PHBS

## Abstract

Indonesia was still facing the problem of malnutrition, namely Stunting as a disorder of child growth and development characterized by short stature for their age which impacts the quality of human resources. The causes of stunting are multifactorial and mostly originate from family factors, so efforts to reduce stunting must focus on family empowerment, one of which is the Healthy Living Community Movement (GERMAS). This Community Service (PkM) activity aims to improve clean and healthy living behavior (PHBS) in the community, namely mothers of toddlers in Kota Karang Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency as part of the implementation of good practices of the Quality Family Village (KB Village). PkM activities were carried out 6 (six) times by providing GERMAS education on PHBS including physical activity, healthy nutritious food, smoking behavior and alcohol consumption, health checks, environmental cleanliness, personal hygiene, and use of family toilets. The analysis results obtained an increase in the average PHBS behavior score of mothers of toddlers before and after the intervention. The highest average value difference is the behavior of healthy nutritious food (5.76) followed by family toilets (4.17), personal hygiene (2.52), environmental cleanliness (1.35), smoking and alcohol consumption behavior (0.94), regular health checks = 0.77 and physical activity = 0.76. These results indicate the influence of GERMAS education intervention on the PHBS behavior of mothers of toddlers

**Keywords:** Education, GERMAS, family, PHBS

## PENDAHULUAN

Mengubah perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih menjadi isu dunia(1)(2), karena perilaku tidak sehat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit yang bahkan berakibat kematian,(3–5) termasuk permasalahan malnutrisi salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak ditandai dengan postur tubuh pendek dari standar usianya.(6,7) Stunting berdampak jangka panjang yang buruk terhadap kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan pembangunan bangsa karena menurunkan kemampuan kognitif dan mental, meningkatkan risiko sakit dan kematian, menurunkan produktifitas, serta menjadi beban ekonomi akibat meningkatnya pembiayaan kesehatan.(8) Sekitar 149,2 juta anak umur di bawah lima tahun (balita) di dunia mengalami stunting yang menyebabkan kematian sebesar 14%-17%.(9,10) Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan data SSGI menunjukkan trend menurun meskipun masih di atas 20% yaitu 27,6% (2019), 24,4% (2021), dan 21,6% (2022), sementara target Pemerintah sebesar 14% tahun 2024.(11) Di provinsi Jambi, angka stunting juga cenderung menurun dari 30,1% tahun 2018 hingga 18% tahun 2022.(12)

Determinan stunting bersifat multifaktor dengan penyebab utama yaitu kurangnya asupan zat gizi yang adekuat dan atau menderita penyakit infeksi berulang secara kronis. Ruang lingkup faktor risiko stunting lebih banyak bersumber dari faktor keluarga yang melibatkan perilaku tidak sehat ditambah sanitasi lingkungan kurang memadai antara lain kurang asupan gizi bayi dan ibu hamil, tidak menyusui ASI eksklusif, pola asuh anak buruk, perilaku merokok, terbatasnya pemanfaatan pelayanan kesehatan, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, dan buruknya kualitas sanitasi lingkungan.(13) Kondisi ini mendorong upaya akselerasi penurunan stunting dengan fokus pada upaya pemberdayaan keluarga melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Akselerasi pembangunan kesehatan memerlukan terobosan atau kebijakan baru melalui GERMAS dengan pendekatan keluarga sebagai tindakan terencana dan sistematis dengan penuh kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku hidup sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.(14) Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga sebagai bagian terkecil masyarakat yang paling awal dalam membentuk kepribadian, mulai dari proses pembelajaran hingga menuju kemandirian(15).

Kegiatan GERMAS sangat identik dan mendukung upaya percepatan penurunan stunting terutama pada aspek intervensi sensitif. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 menginisiasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai upaya terintegrasi, konvergensi, dan komprehensif melalui pendekatan individu, keluarga dan masyarakat untuk optimalisasi pemberdayaan dan pembangunan keluarga dengan salah satu kegiatannya adalah edukasi dan pelaksanaan GERMAS yang mendukung percepatan penurunan stunting.(16,17) Bentuk kegiatan GERMAS dalam program Kampung KB adalah edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meliputi: aktifitas fisik, konsumsi sayur dan buah, pemeriksaan kesehatan, kebersihan lingkungan dan kebersihan diri(18,19). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui edukasi GERMAS yang mendukung upaya penurunan stunting di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

## LANDASAN TEORI

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak dimana seorang anak mengalami pertumbuhan lebih pendek dari anak seusianya (Kemenkes RI, 2018). Balita dikategorikan *stunting* ketika pengukuran tinggi badan menurut umurnya didapatkan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar WHO.(20) Stunting disebabkan oleh asupan zat gizi (nutrisi) yang tidak terpenuhi dalam waktu lama (kronis) terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu sejak awal masa kehamilan hingga anak usia 24 bulan.(7,21) Menurut Sutarto, dkk (2018), ada beberapa faktor penyebab terjadinya stunting, terdiri dari: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik akibat kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan masa hamil serta setelah melahirkan, termasuk pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, imunisasi, dan lainnya; 2) Penyakit infeksi yang tergantung pada tingkat keparahan dan jangka kambuhnya yang dialami oleh bayi atau anak; 3) Pelayanan kesehatan yang masih terbatas; 4) Kurangnya akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, terkait pendapatan keluarga, akses pangan, dan lainnya; 5) Kurangnya akses air bersih dan sanitasi sehat.(22)

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah upaya mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dengan membangun keluarga melalui perwujudan keluarga kecil bahagia sejahtera.(23) Model praktik baik Kampung KB adalah intervensi kegiatan dengan mengkolaborasi beberapa kegiatan antara lain Posyandu, BKB, PAUD, GERMAS dan BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting) dan DASHAT dalam satu penyelenggaraan yang diharapkan berdampak positif pada pemenuhan gizi, peningkatan pengetahuan dalam pengasuhan dan perilaku hidup sehat dari keluarga berisiko stunting di Kampung KB. Model ini dilakukan melalui 5 (lima) praktik salah satunya adalah pemberian edukasi selain cuci tangan pakai sabun, pengukuran antropometri pada ibu dan balita, menyuapi aktif dan permainan edukatif anak.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) bertujuan untuk membudaya perilaku hidup sehat, meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat, diikuti dukungan program infrastruktur berbasis masyarakat. Aksi GERMAS harus dimulai dari tingkat keluarga sebagai bagian terkecil masyarakat dalam membentuk kepribadian. Secara umum tujuan dari GERMAS adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan utama yang dilakukan pada program GERMAS adalah melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Melalui GERMAS diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi beban biaya kesehatan.(24)

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaksanakan di desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki anak usia di bawah lima tahun (balita) terutama dari keluarga berisiko stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, terdiri dari:
  - a. Pertemuan tim untuk diskusi membahas rencana tema pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Survei awal untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi status kesehatan keluarga.
  - c. Menetapkan lokasi kegiatan.
  - d. Menyusun pembagian peran dan tugas masing-masing anggota tim.
  - e. Advokasi dan koordinasi dengan mitra terkait rencana kegiatan, sasaran dan teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
  - f. Merencanakan sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali intervensi dengan rentang waktu selama 2 minggu atau 15 hari, yang dimulai sejak jam 7.00 pagi hingga selesai
  - b. Peserta melakukan praktik mencuci tangan pakai sabun setiap awal kegiatan
  - c. Pemberian edukasi GERMAS untuk pencegahan stunting.
  - d. Permainan edukatif anak
  - e. Pemberian paket fasilitasi gizi
3. Tahap Evaluasi, diperoleh dari hasil penilaian pre test dan post test perilaku sasaran dalam menerapkan perilaku sehat sebagai wujud GERMAS.

## **METODE PENDEKATAN**

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendekatan:
  - a. Penyuluhan secara langsung dalam pemberian edukasi menyampaikan materi-materi terkait GERMAS dalam mewujudkan perilaku hidup sehat pada keluarga
  - b. Partisipatif, yang ditujukan dengan melibatkan dan peran serta sasaran secara bersama-sama dalam penerapan perilaku hidup sehat.
2. Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Desa yang memiliki peran kerjasama dalam menyediakan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan, menggerakkan dan mengumpulkan massa yang menjadi sasaran. Untuk jangka panjang, mitra diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa untuk mempertahankan kelangsungan program Kampung KB.

## **PROSEDUR KEGIATAN**

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terpadu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Saat pertama kali tiba di lokasi, seluruh sasaran yaitu ibu balita dan anaknya melakukan 6 (enam) langkah mencuci tangan pakai sabun. Di awal intervensi (intervensi ke 1), Kader Kampung KB dan Mahasiswa memberikan simulasi tentang 6 langkah mencuci tangan pakai sabun pada setiap sasaran yang hadir, yaitu 1) basahkan tangan dengan air lalu ratakan sabun pada kedua telapak tangan; 2) gosok punggung tangan kiri dan sela-sela jarinya dengan telapak tangan kanan, begitu pula sebaliknya, 3) gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; 4) gosok jari-jari sisi dalam pada kedua tangan dengan posisi



saling mengunci; 5) gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; 6) putar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya diminta kepada sasaran untuk mempraktekkannya di setiap intervensi di bawah pengawasan dan bimbingan dari Kader Kampung KB dan Mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun

## 2. Pemberian edukasi GERMAS yang mendukung pencegahan stunting

Pemberian edukasi GERMAS dilakukan terhadap sasaran ibu balita dengan materi berbeda di setiap intervensi yaitu intervensi I tentang aktifitas fisik (30 April 2024); intervensi II tentang makanan sehat bergizi (16 Mei 2024); intervensi III tentang bahaya merokok dan konsumsi alkohol; intervensi IV tentang cek kesehatan berkala bagi ibu dan anak balita; intervensi V tentang kebersihan diri dan lingkungan, dan; intervensi VI tentang jamban keluarga.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Edukasi (Penyuluhan) GERMAS

## 3. Permainan edukatif balita

Saat ibu-ibu balita mendapatkan edukasi, anak-anak balita melakukan permainan edukatif untuk memberikan rangsangan bagi perkembangan motorik, kognitif dan sosial yang di dipandu oleh Bunda PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Bentuk-bentuk permainan edukatif anak-anak berupa permainan luncuran, bola-bola, ayunan-ayunan, menggambar dan mewarnai gambar, menyusun balok secara tim, mencocokkan bentuk bidang, dan lain-lain.



Gambar 4. Kegiatan Permainan Edukatif Anak Balita

#### 4. Pemberian pembekalan fasilitasi gizi

Pembekalan fasilitasi gizi diberikan berupa telur untuk dimanfaatkan dalam pemenuhan zat gizi keluarga khususnya anak balita. Pembekalan fasilitasi gizi diikuti dengan monitoring dan evaluasi konsumsi menu bergizi dari program DASHAT sebagai bagian implementasi model praktik baik Kampung KB untuk melihat pola pemberian makanan gizi seimbang berbahan pangan lokal pada balita selama 30 hari.

## HASIL KEGIATAN

### Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan pakai sabun adalah suatu perilaku membersihkan kulit tangan dari kotoran dan kuman dengan menggunakan air dan sabun yang bertujuan untuk mencegah penularan kuman atau penyakit melalui tangan. Berdasarkan hasil observasi dalam 6 kali pertemuan/intervensi diperoleh adanya peningkatan keterampilan sasaran yaitu ibu dan anak balita dalam menerapkan 6 (enam) langkah mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi budaya perilaku sehat dalam rangka menjaga kebersihan untuk mencegah penularan kuman atau penyakit infeksi tertentu yang mendukung pencegahan stunting. Mencuci tangan pakai sabun terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit infeksi seperti diare, disentri, infeksi saluran pernafasan akut, dan lain-lain.(25)

### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pengaruh intervensi edukasi GERMAS terhadap perilaku PHBS ibu balita dianalisis melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, sebagaimana pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan peningkatan rata-rata skor perilaku PHBS ibu balita sesudah intervensi, dengan selisih nilai rata-rata (*mean different*) tertinggi adalah perilaku makanan sehat bergizi (5,76) diikuti jamban keluarga (4,17), kebersihan diri (2,52), kebersihan lingkungan (1,35), perilaku merokok dan konsumsi alcohol (0,94), cek kesehatan berkala=0,77 dan aktivitas fisik=0,76. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan intervensi edukasi GERMAS terhadap perilaku PHBS ibu balita. Edukasi PHBS dalam implementasi model *best practice* Kampung KB tidak hanya sekedar proses transfer informasi tetapi juga proses perubahan perilaku dan

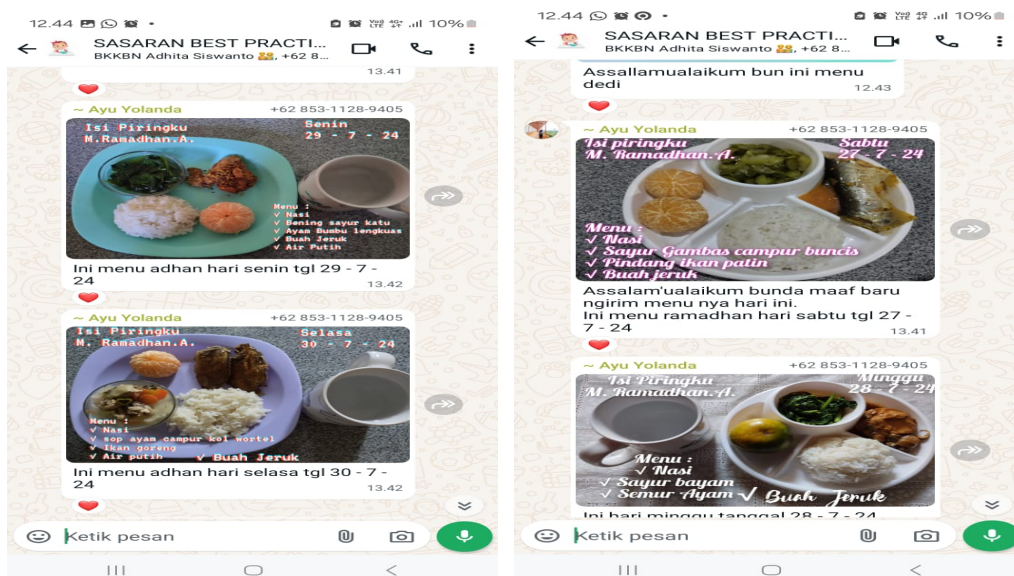
pemberdayaan. Studi yang dilakukan Raharjo, Mulyoto, dan Suryani (2016) telah membuktikan bahwa penyuluhan terbukti berpengaruh terhadap perilaku PHBS.(26)

**Tabel 1. Distribusi rata-rata skor perilaku PHBS ibu balita sebelum dan sesudah intervensi di Desa Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024**

Variabel	Mean	Mean Diff	SD
<b>Aktivitas Fisik:</b>			
- Sebelum intervensi	5,88	0,76	0,60
- Sesudah intervensi	6,64		1,05
<b>Makanan Sehat Bergizi:</b>			
- Sebelum intervensi	27,35	5,76	3,40
- Sesudah intervensi	33,11		2,54
<b>Perilaku merokok dan konsumsi alkohol:</b>			
- Sebelum intervensi	4,35	0,94	1,22
- Sesudah intervensi	5,29		1,35
<b>Cek Kesehatan Berkala:</b>			
- Sebelum intervensi	14,46	0,77	0,92
- Sesudah intervensi	15,23		1,26
<b>Kebersihan Lingkungan:</b>			
- Sebelum intervensi	10,64	1,35	0,99
- Sesudah intervensi	12,00		0,00
<b>Kebersihan Diri:</b>			
- Sebelum intervensi	25,11	2,52	1,93
- Sesudah intervensi	27,64		1,45
<b>Jamban Keluarga</b>			
- Sebelum intervensi	9,47	4,17	3,73
- Sesudah intervensi	13,64		1,26

**Perilaku Konsumsi Menu Bergizi (DASHAT)**

Pemantauan konsumsi menu gizi dilakukan oleh kader DASHAT dengan memperhatikan dan menilai menu makanan yang disiapkan ibu balita. Ibu balita diminta untuk mengupload foto makanan siap dikonsumsi anaknya setiap hari pada chat grup WhatsApp.



Gambar 5. Menu makanan balita di chat whatsapp grup



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi GERMAS sebagai praktik baik Kampung KB dalam percepatan penurunan stunting, disimpulkan bahwa kegiatan intervensi edukasi GERMAS dalam model praktik baik Kampung KB dapat diterima secara baik dan diikuti dengan penuh antusias dan partisipasi aktif dari peserta yang menjadi sasaran kegiatan yaitu ibu yang memiliki anak balita. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi edukasi GERMAS terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku ibu balita dalam perilaku mencuci tangan pakai sabun dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang mendukung upaya percepatan penurunan stunting. Saran yang dapat diusulkan adalah diharapkan peningkatan komitmen stakeholder terutama Pemerintah Desa guna mendukung keberlangsungan program intervensi model praktik baik Kampung KB khususnya dalam pemberian edukasi GERMAS untuk peningkatan perilaku PHBS dalam percepatan penurunan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zuin V, Delaire C, Peletz R, Cock-Esteb A, Khush R, Albert J. Policy Diffusion in the Rural Sanitation Sector: Lessons from Community-Led Total Sanitation (CLTS). *World Dev* [Internet]. 2019;124. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X19302918>
2. Zuin V, Delaire C, Peletz R, Cock-Esteb A, Khush R, Albert J. Policy Diffusion in the Rural Sanitation Sector: Lessons from Community-Led Total Sanitation (CLTS). *World Dev*. 2019;
3. Sigler R, Mahmoudi L, Graham JP. Analysis of behavioral change techniques in community-led total sanitation programs. *Health Promot Int*. 2015;30(1):16–28.
4. Zeleke DA, Gelaye KA, Mekonnen FA. Community-Led Total Sanitation and the rate of latrine ownership. *BMC Res Notes* [Internet]. 2019;12(1). Available from: <https://bmresnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-019-4066-x>
5. Prayitno J, Widati S. Study of The Health Promotion Strategy of Community Led Total Sanitation (CLTS) in Kejawan Putih Tambak Village Surabaya City. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN* [Internet]. 2018 Dec 4;10(3):267. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/6481>
6. Darmawan A, Reski R, Andriani R. Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *Action: Aceh Nutrition Journal* [Internet]. 2022;7(1). Available from: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/469>
7. Dominguez EI. Baby WASH and the 1,000 Days: A Practical Package for Stunting Reduction [Internet]. *Action Against Hunger*; 2017. 3–52 p. Available from: <https://knowledgeagainsthunger.org/wp-content/uploads/2018/11/BabyWASH-and-the-1000-days.pdf>
8. Fitrauni R, Muchlis N, Arman. Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)* [Internet]. 2022;3(4). Available from: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1237>
9. Wati IF, Sanjaya R. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE* [Internet]. 2021;3(1). Available from: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/3115>
10. UNICEF, WHO, Group WB. Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition. *Asia Pac Popul J* [Internet]. 2023;24(2). Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>



11. Dermawan A, Mahanim M, Siregar N. Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas* [Internet]. 2022;1(2). Available from: <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/abdimas/article/view/124>
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku : Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2023; Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
13. Stewart CP, Iannotti L, Dewey KG, Michaelsen KF, Onyango AW. Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2013;9(S2). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24074316/>
14. Ambarwati ER, Prihastuti. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [Internet]. 2019;1(1). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/280184-gerakan-masyarakat-hidup-sehat-germas-me-b0940546.pdf>
15. Fristiody A, Ruslin R, Nur MM, Ramadhani RB, Fitrawan LOM, Malaka MH, et al. Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Posyandu Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2020;1(1). Available from: <http://www.jurnal-pharmacomw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/3>
16. Timisela NR, Leatemia ED, Polnaya FJ, Kembauw E, Mailoa M, Nurjannah N, et al. Implementasi Pemberdayaan Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal ilmu Pengetahuan Sosial* [Internet]. 2023;10(2). Available from: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/9793>
17. Direktorat Analisis Dampak Kependudukan. *Pedoman Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas . BKKBN RI Indonesia; 2023.*
18. Pulungan NK, Hasibuan E. Penyuluhan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Batunadua Kota Padang Sidempuan Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Matorkis* [Internet]. 2020;1(2):26–8. Available from: <https://ejournal.akbidmatorkis.ac.id/index.php/jupem/>
19. Kusuma A, Reni Handayani A, Maliga I. Sosialisasi GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Alas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* [Internet]. 2022 Dec 31;2(1):20–4. Available from: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dimastara/article/view/19094>
20. Supriasa IDN, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi* [Internet]. 2nd ed. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta: EGC; 2018. Available from: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail?id=135548&lokasi=lokal>
21. Sekretariat Wakil Presiden, TNP2K. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024* [Internet]. 2nd ed. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2019. Available from: [https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas\\_Percepatan\\_Pencegahan\\_Anak\\_Kerdil.pdf](https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf)
22. Sutarto, Diana Mayasari RI. *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. *Agromedicine Unila* [Internet]. 2010;5:540–5. Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:81290602>
23. Restiyani NLN, Murjana Yasa IGW. EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KOTA DENPASAR. *E-Jurnal Ekonomi*

- dan Bisnis Universitas Udayana [Internet]. 2019; Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/50879>
24. Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Warta Kesmas. 2018;1(kesehatan masyarakat).
  25. Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Doddy, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia', Maternal and Child Nutrition. Matern Child Nutr [Internet]. 2018;14(4). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29770565/>
  26. Raharjo K, Suryani N. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo ). IJMS-Indonesian Journal on Medical Science. 2016;3(2).